

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam Anime *Hori-san To Miyamura-kun* Episode 1

Uerika Vani Juniarti*, Amelya Septiana

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Email: *vanijuniarti40@gmail.com

Article

History:

Received:

11 Oct 2025

Revised:

12 Oct 2025

Accepted:

7 June 2026

Kata kunci:

tindak tutur
ekspresif,
anime,
horimiya,
ilokusi

Keywords:

expressive
speech acts,
anime,
horimiya,
illocution

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif yang muncul dalam interaksi karakter-karakter dalam anime *Hori-san to Miyamura-kun* episode 1. Tindak tutur ilokusi ekspresif, yang berfokus pada pengungkapan perasaan dan emosi pembicara, sangat penting dalam menggambarkan perkembangan hubungan para karakter sepanjang cerita. Sebagaimana dijelaskan oleh teori tindak tutur John Searle, penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis ekspresi emosional yang diungkapkan oleh Hori dan Miyamura, seperti rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan. Data diperoleh dengan menganalisis dialog-dialog penting dalam episode 1 anime tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif memainkan peran utama dalam membangun karakter, memperkuat hubungan emosional antara para karakter, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika perasaan antar karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman penggunaan tindak tutur dalam media fiksi, khususnya anime, sebagai alat untuk menggambarkan kompleksitas emosi manusia.

Abstract: This study aims to analyze the expressive illocutionary acts that occur in the interactions between characters in the anime *Hori-san to Miyamura-kun* episode 1. Expressive illocutionary acts, which emphasize the expression of the speaker's feelings and emotions, are crucial in portraying the development of relationships among the characters throughout the story. As outlined in John Searle's speech act theory, this research identifies various types of emotional expressions conveyed by Hori and Miyamura, such as gratitude, apologies, praise, and complaints. The data were obtained by analyzing key dialogues in the episode 1 of the anime. The findings reveal that expressive speech acts play a vital role in character

development, strengthening emotional connections between characters, and providing a deeper understanding of the emotional dynamics among them. This study is expected to contribute to the understanding of the use of speech acts in fictional media, particularly anime, as a tool to depict the complexity of human emotions.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, melainkan juga sebagai sarana membangun relasi sosial, menegosiasikan makna, dan meneguhkan identitas penuturnya. Dalam konteks sosial, bahasa menjadi fondasi utama bagi interaksi dan perkembangan budaya. Kridalaksana (Chaer, 2014: 32) mendefinisikan bahasa sebagai simbol bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menandai identitas mereka. Dengan demikian, peran bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia sangatlah vital karena tanpa bahasa, manusia akan kesulitan menyalurkan ide dan perasaannya kepada orang lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia mengandalkan bahasa untuk menyampaikan ide, emosi, dan gagasan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Brelson dan Steiner (Karyaningsih, 2018: 3) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, dan keterampilan melalui simbol, angka, grafik, atau media lainnya. Dalam proses komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga mengandung kekuatan untuk memengaruhi, menenangkan, memotivasi, bahkan mengubah perilaku orang lain (Grundy, 2008). Oleh karena itu, tanpa komunikasi yang efektif, kehidupan manusia dalam kelompok akan terasa hampa dan rawan terjadi kesalahpahaman.

Kajian mengenai bahasa dalam konteks komunikasi telah melahirkan cabang ilmu pragmatik yang menekankan pada hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah tindak tutur (*speech act*), yakni kajian tentang bagaimana ujaran berfungsi sebagai tindakan sosial. Austin (1962) dalam karyanya *How to Do Things with Words* menjelaskan bahwa setiap tuturan bukan hanya menyampaikan makna, tetapi juga melakukan tindakan tertentu, seperti berjanji, memerintah, memuji, atau meminta maaf. Searle (1969) kemudian memperluas teori tersebut dengan mengelompokkan tindak tutur menjadi lima kategori utama, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dengan demikian, setiap bentuk ujaran

memiliki fungsi ilokusi tertentu yang mencerminkan maksud komunikatif penuturnya.

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis ilokusi yang berfungsi mengungkapkan perasaan atau sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan (Yule, 1996). Bentuk ekspresif mencakup ungkapan seperti rasa syukur, permintaan maaf, pujian, simpati, kekesalan, dan harapan. Jenis tuturan ini sangat menarik untuk dikaji karena menunjukkan hubungan erat antara bahasa dan emosi manusia. Dalam konteks karya fiksi, khususnya anime dan film, tindak tutur ekspresif berperan penting dalam membangun karakter dan dinamika hubungan antar tokoh (Kartika & Riza, 2022; Kuraesin, 2022). Melalui ekspresi verbal dan nonverbal, penonton dapat memahami perubahan perasaan karakter serta perkembangan relasi mereka sepanjang alur cerita.

Analisis terhadap tindak tutur ekspresif dalam media populer seperti anime juga memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik terapan, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Artati, Wardhana, dan Basuki (2020), tindak tutur ekspresif menjadi sarana efektif untuk mempelajari aspek sosial dan kultural bahasa, karena bentuk ekspresi emosi sering kali merepresentasikan norma dan nilai budaya penuturnya. Selain itu, penelitian semacam ini dapat memperkaya pemahaman pragmatik pembelajar bahasa, khususnya dalam konteks bahasa Jepang yang sarat nuansa kesopanan (*keigo*) dan konteks sosial.

Anime *Hori-san to Miyamura-kun* (disingkat *Horimiya*) karya HERO merupakan salah satu media yang menampilkan interaksi verbal yang kompleks antara karakter utama, Hori Kyouko dan Miyamura Izumi. Melalui percakapan mereka, penonton disuguhkan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang menggambarkan rasa syukur, permintaan maaf, kekesalan, hingga pujian. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun keintiman emosional dan karakterisasi tokoh (Aldava & Wahyudi, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh karakter-karakter dalam anime *Hori-san to Miyamura-kun* episode 1 dengan menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1969).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi karakter utama. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam memahami peran bahasa sebagai ekspresi emosi dalam media fiksi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Jepang dan studi lintas budaya, serta menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang menelaah hubungan antara

tindak tutur, ekspresi emosional, dan konstruksi identitas karakter dalam karya fiksi (Searle, 1969; Artati et al., 2020; Yule, 1996).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks melalui teknik menonton anime atau film untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi ekspresif yang muncul dalam interaksi antar karakter, terutama Hori Kyouko dan Miyamura Izumi sebagai tokoh utama, dalam anime *Horimiya*. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan bahasa dan ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh karakter-karakter tersebut dalam konteks yang lebih alami dan kontekstual.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah episode-episode anime *Horimiya* yang dipilih secara purposif. Peneliti akan memilih satu episode yang dianggap penting untuk menggambarkan perkembangan hubungan antara Hori dan Miyamura, serta momen-momen kunci yang memperlihatkan ekspresi emosional atau perasaan melalui tindak tutur ilokusi ekspresif. Misalnya, adegan-adegan yang menampilkan seperti rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan yang diungkapkan oleh karakter utama.

Data dikumpulkan dengan cara menonton anime *Hori-san to Miyamura-kun* episode 1 secara keseluruhan berjumlah 5 data tindak tutur ekspresif, dengan fokus khusus pada momen-momen percakapan atau dialog yang melibatkan Hori dan Miyamura. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori tindak tutur oleh John Searle, yang mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima kategori utama: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada tindak tutur ekspresif, yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan atau emosi karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap dialog dan interaksi antara karakter utama, Hori Kyouko dan Miyamura Izumi, serta karakter lainnya dalam anime *Hori-san to Miyamura-kun (Horimiya)*, ditemukan sejumlah tindak tutur ilokusi ekspresif yang menggambarkan perasaan dan emosi para tokoh sepanjang perkembangan hubungan mereka. Jenis tindak tutur yang muncul meliputi ekspresi rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan. Setiap bentuk ekspresif ini tidak hanya menandai emosi spontan, tetapi juga menjadi representasi identitas dan relasi sosial para karakter. Temuan ini sejalan dengan konsep Searle (1969) yang

menegaskan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki fungsi sosial untuk menyatakan maksud psikologis penutur terhadap pendengar, dan dengan Yule (1996) yang menempatkan tindak tutur ekspresif sebagai sarana utama ekspresi emosi dalam interaksi manusia. Daftar tindak tuotr ekspresif pada tokoh anime bisa dilihat pada Tabel.1 berikut.

Tabel 1. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Tokoh Anime Hori-san to Miyamura-kun

No	Kalimat yang mengandung tindak tutur	Bentuk tindak tutur ekspresif	Menit
1	ホリ: <u>あーよかったー</u> 、これでそうとも喜ぼう Arti: "Ah, syukurlah. Dengan ini Shota akan senang"	Rasa Syukur	07.38
2	トール: 'なあ、帰りカラオケよってかね ユーキ: カラオケ? トール: 割引き剣今日までなんで ユーキ: 2時間反額!よし! 行こうか! ホリー トール: 行こうぜ ホリ: あー。ごめん、パス。 ユーキ: ええー。いつもじゃーん ホリ: <u>ほんと、ごめん</u> Arti: Tooru : "Hei, bagaimana kalau kita ke karaoke nanti?" Yuuki : "Karaoke?" Tooru : "Ada diskon yang hanya berlaku sampai hari ini." Yuuki : "Dua jam, setengah harga? Ayo kita pergi, Hori." Tooru : "Ayo" Hori : "Ah. Maaf, aku tak ikut" Yuuki : "Eh? Kamu selalu begitu." Hori : "Aku minta maaf"	Permintaan maaf	1.25 - 1.45
3	ミヤマラ: <u>でも家のことを自分でやってるなんてすごいですね。意外ですホリさん。</u> Arti: "Tapi, aku kagum karena kamu mengurus masalah rumah sendirian. Ini tak terduga, Hori-san"	Pujian	6.27
4	ホリ: <u>なんか。。私以外の人にミヤマラのそういう格好とか、<u>見て欲しくないな</u></u> Arti: "Rasanya.. Jika ada orang lain selain aku yang melihat penampilanmu sekarang, aku tak terlalu suka itu"	Kekesalan	11.38 - 11.45

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif memainkan peran utama dalam membangun karakter secara mendalam,

mencerminkan kepribadian, emosi, dan motivasi setiap tokoh dalam cerita, seperti yang terlihat dalam interaksi antara Hori Kyouko dan Miyamura Izumi dalam anime *Hori-san to Miyamura-kun*. Dalam anime ini, tindak tutur ekspresif digunakan secara dominan untuk memperkuat hubungan emosional antara para karakter, misalnya melalui ungkapan rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan.

1. Rasa Syukur sebagai Representasi Kedekatan dan Empati

Tuturan “あーよかったー、これでそうとも喜ぼう” (“Ah, syukurlah. Dengan ini Shota akan senang”) yang diucapkan oleh Hori menunjukkan tindak tutur ekspresif berupa rasa syukur. Ujaran ini menandai adanya kepedulian dan empati terhadap kebahagiaan orang lain. Dalam konteks pragmatik, rasa syukur merupakan bentuk ekspresi positif yang memperkuat hubungan interpersonal antara pembicara dan lawan bicara (Yule, 1996). Selain itu, tindakan berterima kasih dalam budaya Jepang memiliki nilai sosial yang tinggi karena menegaskan kerendahan hati dan rasa hormat terhadap orang lain (*omoiyari*).

Austin (1962) menekankan bahwa ujaran semacam ini tidak hanya menyampaikan emosi, tetapi juga *melakukan tindakan sosial* berupa penguatan ikatan afektif. Dalam anime ini, ungkapan syukur Hori kepada Miyamura menandai awal terbentuknya kedekatan emosional di antara keduanya. Temuan ini mendukung penelitian Kartika dan Riza (2022) yang menunjukkan bahwa ekspresi positif seperti rasa syukur dalam anime remaja Jepang sering digunakan untuk membangun suasana keakraban dan solidaritas antar karakter.

2. Permintaan Maaf sebagai Penegasan Kesopanan dan Kesadaran Diri

Tuturan “ほんと、ごめん” (“Aku benar-benar minta maaf”) menunjukkan tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf (*apologizing act*). Dalam konteks sosial Jepang, permintaan maaf tidak selalu muncul karena adanya kesalahan besar, tetapi juga berfungsi menjaga harmoni sosial dan menghindari konflik (Kuraesin, 2022). Hal ini memperlihatkan karakter Hori sebagai pribadi yang memiliki kesadaran sosial tinggi (*shazai*).

Menurut Searle (1969), tindak tutur ekspresif seperti permintaan maaf termasuk dalam tindakan yang menyatakan perasaan pembicara terhadap kondisi tertentu dan secara tidak langsung mengatur hubungan sosial. Dari sudut pandang pragmatik lintas budaya, permintaan maaf merupakan bentuk ekspresi kesopanan positif yang menandakan empati dan rasa tanggung jawab (Grundy, 2008). Dalam adegan ini, penggunaan ungkapan *gomen* oleh Hori menjadi strategi linguistik untuk menjaga citra diri (*face-saving act*) serta memperkuat nilai *wa* (harmonis) dalam interaksi sosial Jepang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Artati, Wardhana, dan Basuki (2020) yang menyebutkan bahwa tindak tutur ekspresif

dalam media populer sering merefleksikan norma kesopanan dan etika komunikasi dalam budaya asalnya.

3. Pujian sebagai Bentuk Pengakuan dan Afeksi

Tuturan Miyamura “でも家のことを自分でやってるなんてすごいですね。意外ですホリさん。” (“Tapi, aku kagum karena kamu mengurus rumah sendirian. Ini tak terduga, Hori-san”) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa pujian (*complimenting act*). Pujian semacam ini tidak hanya menunjukkan rasa kagum, tetapi juga mengandung elemen afeksi yang memperkuat hubungan interpersonal. Yule (1996) menyatakan bahwa pujian adalah strategi sosial yang digunakan untuk membangun kedekatan emosional, meningkatkan rasa percaya diri mitra tutur, serta menegaskan citra positif pembicara.

Dalam konteks *Horimiya*, pujian Miyamura menandai perubahan persepsi terhadap Hori yang awalnya dianggap sebagai sosok populer dan sulit didekati. Pujian tersebut memperlihatkan sisi empatik dan perhatian Miyamura, sehingga menjadi titik penting dalam perkembangan relasi keduanya. Kartika dan Riza (2022) serta Aldava dan Wahyudi (2023) juga menemukan bahwa tindak tutur pujian dalam anime sering berfungsi sebagai sarana pembentukan hubungan sosial yang lebih intim di antara karakter, serta menggambarkan nilai-nilai *honne* (perasaan sebenarnya) dan *tatemae* (ekspresi sosial yang diharapkan).

4. Kekesalan sebagai Ekspresi Keintiman dan Kejujuran Emosional

Tuturan “なんか。。私以外の人にミヤムラのそういう格好とか、見て欲しくないな” (“Rasanya... jika ada orang lain selain aku yang melihat penampilanmu sekarang, aku tak terlalu suka itu”) mencerminkan tindak tutur ekspresif berupa kekesalan. Ujaran ini menunjukkan perasaan cemburu yang disampaikan dengan nada halus, khas ekspresi emosional dalam budaya Jepang. Berdasarkan teori Searle (1969), tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi mengekspresikan emosi, tetapi juga menegosiasikan posisi sosial dalam relasi interpersonal. Kekesalan Hori tidak dimaksudkan untuk menyerang, melainkan untuk menunjukkan keterikatan emosional terhadap Miyamura.

Fenomena ini mendukung pandangan Grundy (2008) bahwa ekspresi emosi negatif dalam interaksi justru dapat memperkuat keotentikan relasi, selama disampaikan dalam konteks interpersonal yang aman. Dalam konteks anime ini, tindak tutur kekesalan berfungsi mengonfirmasi adanya perasaan saling memiliki dan menjadi penanda kedekatan hubungan. Hal ini sejalan dengan hasil studi Kuraesin (2022) yang menemukan bahwa bentuk ekspresif negatif seperti keluhan atau kekesalan dalam anime sering kali menandai fase transisi dari hubungan formal ke hubungan emosional yang lebih dekat.

5. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif memainkan peran utama dalam membangun karakter, mencerminkan kepribadian, dan memperkuat dinamika emosional antar tokoh dalam *Hori-san to Miyamura-kun*. Ekspresi seperti rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan menjadi instrumen linguistik yang menggambarkan perubahan relasi dan perkembangan emosi karakter. Hal ini mendukung teori Austin (1962) bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai bentuk tindakan sosial (*doing things with words*).

Temuan ini juga mempertegas relevansi analisis tindak tutur ekspresif sebagai pendekatan sociolinguistik dan pragmatik dalam memahami komunikasi di media fiksi. Seperti yang dijelaskan oleh Artati et al. (2020) dan Aldava & Wahyudi (2023), tindak tutur dalam karya sastra dan media visual merupakan refleksi nilai sosial dan budaya masyarakat tempat karya tersebut lahir. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi pragmatik dan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam memahami fungsi ekspresi emosional dalam komunikasi lintas budaya.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam interaksi karakter utama anime *Hori-san to Miyamura-kun* episode 1. Tindak tutur ini, yang mencakup ungkapan rasa syukur, permintaan maaf, pujian, dan kekesalan, berperan penting dalam membangun karakter dan memperkuat hubungan antar karakter, mencerminkan dinamika emosional yang kompleks.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis episode lain atau anime berbeda guna memperluas pemahaman tentang tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan bahasa Jepang dan dapat diterapkan pada media lain seperti film atau novel untuk mengeksplorasi fungsi tindak tutur dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian linguistik dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam komunikasi dan hubungan antar manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldava, F., & Wahyudi, A. B. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam komik digital webtoon “Ngopi Yuk” sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. e-prints UMS.
- Almunawary, B. A. E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime Tsurezure Children Episode 1. *Janaru Saja*, 8(2).
- Anonim. (2024). *Expressive Speech Acts in Anime Arknights: Reimei Zensou*. Dinus University publication.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Azizah, F. N. A. F. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Anime *A Silent Voice*. *Jurnal Latihan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(1), 1-14.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press.
- Grundy, P. (2008). *Doing Pragmatics* (3rd ed.). London: Hodder Education.
- Kartika, D., & Riza, F. J. (2022). The speech acts of compliments among Japanese teenagers in Japanese anime films. (Studi kasus pada beberapa anime). [Prosiding / Artikel Universitas]. Retrieved from ResearchGate.
- Kuraesin, U. (2022). Expressive Speech Acts of Complaining in the Anime. *JPBJ*, 7(1).
- Maulidina, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Psikologis Pada Tokoh Shouya Ishida Dalam Anime ‘A Silent Voice’(聲の形) Karya Naoko Yamada (尚子山田). Universitas Negeri Surabaya.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiharto, N. C. M. Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Haikyuu!!*(ハイキュー) Karya Haruichi Furudate.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.